
PERUBAHAN KONDISI EKONOMI MASYARAKAT DENGAN ADANYA KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM PADA TAMAN NASIONAL MERU BETIRI DESA SARONGAN KECAMATAN PESANGGARAN KABUPATEN BANYUWANGI

Anik Andri Puspitasari¹, Pudjo Suharso¹, Wiwin Hartanto¹

Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember

E-mail: anikandri.p@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perubahan kondisi ekonomi masyarakat dengan adanya kerjasama pengembangan wisata konservasi penyu di Taman Nasional Meru Betiri Kecamatan Pesanggaran Kabupaten Banyuwangi. Daerah penelitian ditentukan dengan *purposive area*. Penentuan informan penelitian menggunakan *snowball sampling*. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Metode pengumpulan data yaitu metode wawancara, observasi dan dokumen. Hasil penelitian menunjukkan perubahan ekonomi masyarakat setelah adanya kerjasama pengembangan kawasan konservasi penyu menjadi kawasan wisata penangkaran penyu dilihat dari perubahan mata pencaharian dan pendapatan. Perubahan mata pencaharian masyarakat dengan adanya wisata penangkaran penyu yaitu ibu rumah tangga menjadi pedagang makanan, karyawan perkebunan menjadi *guide*, karyawan penyewaan kendaraan dan ticketing serta petani menjadi penjaga wisma penginapan. Perubahan pendapatan masyarakat setelah adanya wisata penangkaran penyu yaitu dari yang tidak mempunyai penghasilan menjadi memiliki penghasilan sebesar Rp1.000.000,00 per bulan; masyarakat yang memiliki penghasilan Rp1.000.000,00 per bulan bertambah menjadi Rp1.500.000,00 per bulan; dan masyarakat yang memiliki penghasilan Rp1.500.000,00 per bulan berubah menjadi Rp2.500.000,00 hingga Rp3.250.000,00 per bulan.

Kata Kunci : Mata Pencaharian, Pendapatan

PENDAHULUAN

Salah satu potensi Taman Nasional Meru Betiri (TNMB) yang dapat ditingkatkan perkembangannya adalah aspek jasa lingkungan berupa aktivitas wisata alam yang dapat meningkatkan perekonomian setempat karena merupakan bagian dari sektor pariwisata global. Potensi kawasan konservasi, biodiversitas dan bentan alam dapat mendukung perkembangan industri pariwisata yang dapat menjadi andalan penghasil devisa pada masa mendatang bersama sektor lain untuk mendorong pertumbuhan sektor-sektor lainnya.

Pengelolaan hutan bertujuan untuk melestarikan sumberdaya hutan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar hutan. Keberadaan masyarakat sekitar hutan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pengelolaan sumberdaya hutan. Pengelolaan hutan yang baik harus memberikan manfaat yang optimal bagi masyarakat dengan memperhatikan aspek sosial ekonomi dan budaya masyarakat hutan. Keberhasilan pengelolaan Taman Nasional tidak terlepas dari sikap dan dukungan masyarakat. Kawasan konservasi Taman Nasional Meru Betiri belum melakukan pengelolaan yang efektif. Kondisi nyata di lapangan menunjukkan bahwa pengelolaan sumber daya alam memfokuskan pada penjagaan dan kelestarian lingkungan di kawasan Taman Nasional saja. Pengelolaan yang efektif harusnya tidak hanya memfokuskan pada kelestarian lingkungan tetapi juga mempertimbangkan sisi kesejahteraan masyarakat.

Kawasan konservasi dapat dijadikan sebagai salah satu kegiatan yang akan mencapai pada tujuan dari pembangunan yang berkelanjutan. Perubahan lingkungan pada kawasan konservasi akan menghasilkan dampak positif dan negatif. Dampak negatif yang sering terjadi yaitu perambahan kawasan hutan dan perburuan sumber daya yang illegal. Kebijakan yang ada menunjukkan pengelolaannya hanya memfokuskan pada sistem ekologi. Dampak negatif tidak akan bisa dihindari,

sehingga perlu kebijakan yang melibatkan masyarakat setempat dengan memperhatikan aspek sosial ekonomi masyarakat.

Desa Sarongan Kecamatan Pesanggaran Kabupaten Banyuwangi merupakan kawasan konservasi Penyu Hijau yang dikelola oleh Taman Nasional Meru Betiri (TNMB). Pantai Sukamade merupakan lokasi penyu-penyu raksasa yang mulai tergolong langka untuk bertelur. Ada tempat penetasan semi alami di kawasan pantai. Tempat tersebut biasanya untuk penetasan telur-telur penyu yang telah dikumpulkan oleh petugas. Di tempat tersebut dapat melihat penyu bertelur secara langsung, penangkaran penyu serta pelepasan tukik (anak penyu) ke laut. Adanya peraturan lama yakni kawasan Taman Nasional Meru Betiri tertutup dengan eksploitasi yang mengganggu kelestarian kawasan tersebut, masyarakat merasa dirugikan. Pengelolaan kawasan konservasi penyu ini menempatkan masyarakat sebagai penjaga saja.

Pengelolaan kawasan konservasi perlu melibatkan partisipasi masyarakat. Kondisi dilapang menunjukkan bahwa masyarakat telah diikutsertakan dalam pengelolaan kawasan konservasi penyu. Salah satunya yaitu Taman Nasional Meru Betiri bekerjasama dengan masyarakat sekitar untuk mengembangkan kawasan konservasi penyu menjadi kawasan wisata penangkaran penyu. Adanya lokasi wisata penangkaran penyu ini diharapkan dapat memberikan perubahan ekonomi masyarakat Taman Nasional Meru Betiri.

Adanya kerjasama pengelolaan konservasi antara Taman Nasional Meru Betiri dengan masyarakat berbasis wisata tidak hanya memerhatikan kelestarian lingkungan saja, tetapi memperhatikan kesejahteraan masyarakat. Adanya kerjasama ini diharapkan dapat memberikan perubahan pada jenis pekerjaan masyarakat sekitar yang dapat berdampak pada kondisi ekonomi masyarakat. Peneliti tertarik untuk mengkaji perubahan ekonomi masyarakat dengan adanya konservasi penyu sebagai kawasan wisata di Dusun Sukamade Desa Sarongan Kecamatan Pesanggaran Banyuwangi. Berdasarkan latar belakang tersebut, masalah yang ada dalam penelitian ini yaitu bagaimana perubahan kondisi ekonomi masyarakat dengan adanya konservasi sumber daya alam pada Taman Nasional Meru Betiri Kecamatan Pesanggaran Kabupaten Banyuwangi. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui perubahan kondisi ekonomi masyarakat dengan adanya konservasi sumber daya alam pada Taman Nasional Meru Betiri Kecamatan Pesanggaran Kabupaten Banyuwangi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif untuk menganalisis perubahan kondisi ekonomi masyarakat dengan adanya konservasi sumber daya alam pada Taman Nasional Meru Betiri Kecamatan Pesanggaran Kabupaten Banyuwangi. Penentuan lokasi penelitian menggunakan metode *purposive area*. Penelitian ini dalam menentukan informan penelitiannya dengan *snowball sampling*. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu metode wawancara sebagai metode utama, serta observasi dan dokumen sebagai metode pelengkap. Metode analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, klasifikasi data, *display* data, verifikasi data, dan pengecekan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Perubahan Mata Pencaharian

Perubahan mata pencaharian yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu perubahan pekerjaan yang dimiliki oleh informan setelah adanya wisata penangkaran penyu. Berikut hasil penelitian perubahan pekerjaan informan sebelum dan setelah adanya kerjasama pengembangan konservasi penyu menjadi tempat wisata penangkaran penyu:

- a. Pekerjaan informan SL sebelumnya yaitu ibu rumah tangga. Setelah ada pengembangan menjadi tempat wisata penangkaran penyu, informan bekerja sebagai pedagang makanan di lokasi wisata.
- b. Informan RD sebelum ada kerjasama pengembangan konservasi penyu menjadi tempat wisata penangkaran penyu yaitu sebagai karyawan perkebunan. Setelah ada pengembangan menjadi tempat wisata penangkaran penyu, informan memanfaatkan pekerjaan tambahan sebagai pegawai

tiket.

- c. Informan JN sebelum ada kerjasama pengembangan konservasi penyu menjadi tempat wisata penangkaran penyu yaitu sebagai karwayan perkebunan. Setelah ada pengembangan menjadi tempat wisata penangkaran penyu, informan bekerja sebagai guide.
- d. Informan TH sebelum ada kerjasama pengembangan konservasi penyu menjadi tempat wisata penangkaran penyu yaitu sebagai karwayan perkebunan. Setelah ada pengembangan menjadi tempat wisata penangkaran penyu, informan bekerja sebagai supir jeep sebagai penyewaan mobil hingga ke wisata.
- e. Informan SD sebelum ada kerjasama pengembangan konservasi penyu menjadi tempat wisata penangkaran penyu yaitu sebagai petani. Setelah ada pengembangan menjadi tempat wisata penangkaran penyu, informan bekerja sebagai penjaga wisma.

Hasil penelitian menunjukkan perubahan ekonomi masyarakat yang dilihat dari perubahan mata pencaharian masyarakat Desa Sarongan Kecamatan Pesanggaran Kabupaten Banyuwangi mengalami perubahan pekerjaan setelah adanya wisata penangkaran penyu.

Perubahan Pendapatan

Perubahan pendapatan penelitian ini yang dimaksud yaitu pendapatan yang diterima setelah bekerja dengan pekerjaan baru di areal wisata penangkaran penyu. Berikut hasil penelitian perubahan pendapatan informan sebelum dan setelah adanya kerjasama pengembangan konservasi penyu menjadi tempat wisata penangkaran penyu:

- a. Informan SL mendapatkan penambahan pendapatan setelah adanya wisata penangkaran penyu, karena pada awalnya informan tidak bekerja menjadi bekerja sebagai pedagang. Pendapatan yang diperoleh informan sebulan sebesar Rp1.000.000,00.
- b. Informan RD mendapatkan penambahan pendapatan setelah adanya wisata penangkaran penyu. Perubahan pendapatan informan dari Rp1.500.000,00 menjadi sebesar Rp2.500.000,00 hingga Rp3.000.000,00.
- c. Informan JN mengalami perubahan pendapatan setelah adanya wisata penangkaran penyu. Perubahan pendapatan sebelumnya hanya Rp1.500.000,00 menjadi sebesar Rp3.000.000,00 hingga Rp3.250.000,00.
- d. Informan TH mengalami perubahan pendapatan setelah adanya wisata penangkaran penyu. Perubahan pendapatan sebelumnya hanya Rp1.500.000,00 menjadi sebesar Rp3.000.000,00.
- e. Informan SD mengalami perubahan pendapatan setelah adanya wisata penangkaran penyu. Perubahan pendapatan sebelumnya hanya Rp1.000.000,00 menjadi sebesar Rp1.500.000,00.

Hasil penelitian menunjukkan perubahan ekonomi masyarakat yang dilihat dari perubahan pendapatan masyarakat Desa Sarongan Kecamatan Pesanggaran Kabupaten Banyuwangi mengalami perubahan pendapatan. Pendapatan yang diperoleh setelah adanya wisata penangkaran penyu lebih besar dibanding sebelum adanya wisata penangkaran penyu.

PEMBAHASAN

Konservasi penyu yaitu kegiatan untuk melestarikan, melindungi maupun menjaga kelangsungan hidup penyu. Hal tersebut dapat dilakukan baik melalui penangkaran penyu, serta mengawasi agar tidak ada lagi pihak atau oknum yang memperdagangkan dan mengeksploitasi penyu untuk di manfaatkan. Penyu saat ini merupakan spesies langka dari populasinya yang semakin hari semakin berkurang. Konservasi penyu dilakukan mengingat akan banyaknya kasus perdagangan penyu secara ilegal yang terjadi di mana-mana, sehingga pentingnya konservasi terutama untuk melindungi penyu dari perdagangan maupun rusaknya alam dan tempat hidup penyu (Direktorat Konservasi dan Taman Nasional Laut, 2009: 68). Dengan adanya kawasan konservasi maka kesadaran masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam menjaga kawasan tersebut akan semakin meningkat. Peningkatan persentase jumlah penyu yang bertelur dan rerata produksi telur dapat dijadikan salah satu indikator keberhasilan penerapan pengelolaan kolaboratif. Hal tersebut dapat ditandai dengan tidak adanya lagi tindak pencurian dan perdagangan telur maupun produk lainnya di lokasi sekitar kawasan konservasi (Harahap dkk, 2015: 44)

Pada awalnya konservasi yang dilakukan oleh Taman Nasional Meru Betiri hanya melestarikan penyu saja. Disamping itu, masyarakat tidak dilibatkan dalam upaya konservasi sehingga masyarakat banyak yang melakukan penjualan telur penyu. Sejak diberlakukannya pengelolaan kolaboratif, masyarakat mulai memahami pentingnya menjaga kelestarian penyu. Namun, pada saat implementasinya masyarakat tidak dilibatkan langsung untuk melakukan penakaran penyu, penetasan hingga pelepasan penyu. Adanya peraturan lama yakni kawasan Taman Nasional Meru Betiri dinyatakan tertutup dengan segala jenis eksploitasi yang akan mengganggu kelestarian dan keaslian kawasan tersebut, masyarakat merasa dirugikan. Kolaborasi pengelolaan kawasan konservasi penyu ini menempatkan masyarakat sebagai penjaga saja.

Ketika adanya kerjasama pengembangan konservasi penyu menjadi wisata penyu, masyarakat mulai dilibatkan. Taman Nasional Meru Betiri dalam kerjasama pengembangan konservasi penyu menjadi wisata penyu memfasilitasi masyarakat dengan memberikan pengetahuan teknis tentang konservasi penyu, pelatihan, pembuatan daerah penetasan telur, pembuatan kolam pembesaran dan pembangunan fasilitas wisata seperti gedung yang digunakan sebagai kantor, gudang dan ruang pertemuan dan loket tiket. Kegiatan yang dilakukan Taman Nasional Meru Betiri dalam rangka kerjasama pengembangan kawasan konservasi penyu menjadi wisata penyu sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Harahap dkk (2015: 44) yang menyatakan adanya pengelolaan kolaboratif kesadaran masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam menjaga kawasan tersebut akan semakin meningkat. Hal tersebut dapat ditandai dengan tidak adanya lagi tindak pencurian dan perdagangan telur. Masyarakat kini memanfaatkan wisata penangkaran penyu untuk menambah pemasukan mereka dan melestarikan penyu.

Pengelolaan kawasan konservasi perlu melibatkan partisipasi masyarakat. Kondisi dilapang menunjukkan bahwa masyarakat telah diikutsertakan dalam pengelolaan kawasan konservasi penyu. Salah satunya yaitu Taman Nasional Meru Betiri bekerjasama dengan masyarakat sekitar untuk mengembangkan kawasan konservasi penyu menjadi kawasan wisata penangkaran penyu.

Kerjasama pengembangan konservasi Taman Nasional Meru Betiri dengan masyarakat berbasis wisata tidak hanya memerhatikan kelestarian lingkungan saja, tetapi memperhatikan kesejahteraan masyarakat. Adanya kerjasama ini diharapkan dapat memberikan perubahan pada jenis pekerjaan masyarakat sekitar yang dapat berdampak pada kondisi ekonomi masyarakat.

Pengelolaan wisata penangkaran penyu khususnya untuk pendapatan wisata. Hasil penjualan tiket 20% dimasukkan ke kas pengelola wisata penangkaran penyu dan sisanya digunakan sebagai pengeluaran untuk gaji masyarakat bagian tiket, pengawas dan keamanan serta digunakan untuk membeli pakan kura-kura. Hasil tiket penjualan 20% digunakan untuk dana pengembangan ekowisata penangkaran penyu. Taman Nasional Meru Betiri tidak mencampuri masalah pendapatan dari penjualan tiket, Taman Nasional Meru Betiri menyerahkan secara penuh pertanggungjawabannya kepada masyarakat.

Perubahan kondisi ekonomi, merupakan proses berubahnya sistem di masyarakat yang meliputi perubahan kehidupan perekonomian masyarakat tersebut. Hal tersebut meliputi perubahan mata pencaharian, penghasilan, bahkan sampai peningkatan taraf kehidupan yang lebih baik lagi. Jadi suatu kondisi ekonomi dalam keluarga mengalami perubahan, jika dari faktor-faktor tersebut mengalami suatu perubahan (Syahputra, 2016: 19). Hal tersebut sesuai dengan penelitian ini terkait dengan perubahan kondisi ekonomi masyarakat di Desa Sarongan. Perubahan ekonomi dalam penelitian meliputi perubahan mata pencaharian dan perubahan pendapatan.

Perubahan mata pencaharian artinya perubahan pekerjaan yang dimiliki oleh individu (Prambudi, 2010: 12). Perubahan mata pencaharian ditunjukkan dengan masyarakat Desa Sarongan ada yang bekerja sebagai pedagang, pemandu wisata, penjaga tiket dan penyewaan mobil jeep. Perubahan ekonomi masyarakat ditandai dengan adanya penambahan pendapatan yang diterima setelah adanya wisata penangkaran penyu. Pendapatan merupakan atau imbalan yang diterima oleh seseorang setelah melakukan pekerjaan (Gilarso 2002:167). Dulunya masyarakat ada yang tidak memiliki penghasilan setelah adanya wisata memiliki penghasilan. Pendapatan yang diterima masyarakat yaitu sebesar Rp1.000.000,00 hingga Rp3.250.000,00 per bulan.

PENUTUP

Perubahan ekonomi masyarakat Desa Sarongan dengan adanya kerjasama pengembangan kawasan konservasi penyu menjadi kawasan wisata penangkaran penyu dilihat dari perubahan mata pencaharian dan pendapatan. Perubahan mata pencaharian masyarakat dengan adanya wisata penangkaran penyu yaitu ibu rumah tangga menjadi pedagang makanan, karyawan perkebunan menjadi guide, karyawan penyewaan kendaraan dan ticketing serta petani menjadi penjaga wisma penginapan. Perubahan pendapatan masyarakat setelah adanya wisata penangkaran penyu yaitu dari yang tidak mempunyai penghasilan menjadi memiliki penghasilan sebesar Rp1.000.000,00 per bulan; masyarakat yang memiliki penghasilan Rp1.000.000,00 per bulan bertambah menjadi Rp1.500.000,00 per bulan; dan masyarakat yang memiliki penghasilan Rp1.500.000,00 per bulan berubah menjadi Rp2.500.000,00 hingga Rp3.250.000,00 per bulan.

DAFTAR PUSTAKA

- Direktorat Konservasi dan Taman Nasional Laut. 2009. *Pedoman Teknis Pengelolaan Konservasi Penyu*. Jakarta: Departemen Kelautan dan Perikanan
- Harahap, Irma Minarti dkk. 2015. Pengelolaan Kolaboratif Kawasan Konservasi Penyu Pangumbahan Kabupaten Sukabumi. *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia*: 20(1).
- Gilarso, T. 2002. *Pengantar Ilmu Ekonomi Bagian Makro*. Yogyakarta: Kanisius.
- Prambudi, I. 2010. *Perubahan Mata Pencaharian dan Nilai Sosial Budaya Masyarakat (Studi deskriptif kualitatif tentang hubungan perubahan mata pencaharian dengan nilai sosial budaya masyarakat di Desa Membalong, Kecamatan Membalong, Belitung)* [serial online] <http://core.ac.uk/download/pdf/12351302.pdf> [diakses pada tanggal 7 Januari 2018].
- Syahputra, Yofi. 2016. Dampak Sosial Ekonomi Masyarakat Atas Keberadaan PT. Rapp Estate Baserah di Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi. *Skripsi*. Tidak dipublikasikan. Riau: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim.